

Hubungan Skala Usaha Pemeliharaan Ayam Broiler terhadap Pendapatan Peternak Di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara

Adi Hermanto, Andi Suarda, Astaty, Khaifah Asgaf

Jurusan Ilmu Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan skala usaha pemeliharaan terhadap pendapatan peternak ayam Broiler di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini adalah Deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang menjelaskan hubungan variabel skala usaha pemeliharaan dengan pendapatan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Februari 2015. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan peternak ayam Broiler sebanyak 47 orang. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka yang meliputi penerimaan dan komponen biaya-biaya yang digunakan peternak selama melakukan usaha peternak ayam Broiler, seperti biaya tetap dan biaya variabel. Sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara, dimana pengumpulan data dilakukan dengan bantuan kuisioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi *Person prudact moment* yaitu suatu teknik statistik yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dua variabel dan juga untuk dapat mengetahui bentuk hubungan antara dua variabel tersebut dengan hasil yang sifatnya kuantitatif. Hasil penelitian menunjuk kanterdapat hubungan yang kuat antara skala usaha pemeliharaan terhadap pendapatan di Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara ($r=0.871$), mendekati 1.

Kata Kunci : skala usaha, pendapatan, peternak ayam broiler

PENDAHULUAN

Pembangunan subsektor peternakan merupakan bagian dari pembangunan sektor pertanian, dimana subsektor peternakan memiliki nilai strategis dalam memenuhi kebutuhan makanan yang terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, peningkatan rata-rata pendapatan masyarakat Indonesia serta meningkatnya taraf hidup petani peternak. Meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai kebutuhan mengkonsumsi makanan yang memiliki nilai gizi yang cukup, juga ikut mempengaruhi peningkatan jumlah permintaan serta kebutuhan masyarakat akan bahan makanan yang memiliki nilai protein yang cukup tinggi, seperti daging, susu, dan telur.

Broiler adalah istilah yang biasa dipakai untuk menyebut ayam hasil budidaya teknologi peternakan yang memiliki karakteristik ekonomi dengan ciri khas pertumbuhan yang cepat, sebagai penghasil daging dengan konversi pakan rendah dan siap dipotong pada usia yang relatif muda. Pada umumnya broiler ini siap panen pada usia 28-45 hari dengan berat badan 1,2-1,9 kg/ekor. Di Kabupaten Luwu Utara, khususnya di Kecamatan Sukamaju sebagian besar masyarakat di daerah tersebut sebagai pengusaha peternakan ayam Broiler yang berjumlah sekitar 1 sampai 15 peternak di setiap desa, masing masing peternak memiliki pendapatan dan hasil yang berbeda sesuai dengan besar kecilnya skala usaha peternakan ayam Broiler.

Namun semua itu sesuai dengan kenerja dan perawatan baik dalam pemberian pakan, pengobatan, dan kebersihan kandang. Pemeliharaan ayam Broiler yang dilakukan secara intensif dan sudah terorganisir dengan baik, sehingga peternak ayam Broiler bermaksud untuk mengembangkan usahanya. Padahalnya mereka memelihara ayam Broiler tanpa mengetahui seberapa besar sebenarnya pendapatan yang diperolehnya dalam kurun waktu satu periode. Ketika peternak ingin mengetahui berapa besar pendapatannya yang diperoleh, terdapat indikator yang berpengaruh terhadap usaha tersebut seperti, skala usaha yang dapat menjadi tolak ukur untuk mengetahui berapa besar kontribusi terhadap pendapatan. Akibat dari kurangnya pengetahuan untuk menghitung pendapatan peternak, sebagian peternak ayam Broiler yang berada di lokasi tersebut selalu merasa kekurangan pendapatan.

Pada dasarnya usaha peternakan ayam Broiler diusahakan untuk menghasilkan pendapatan yang maksimal yang pada akhirnya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan pada khususnya masyarakat Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Skala usaha dalam usaha peternakan menjadi penting diperhatikan karena berhubungan dengan jumlah produk serta pendapatan yang akan diperoleh. Hal itulah yang melatar belakangi diadakan penelitian tentang Hubungan Skala Usaha Pemeliharaan Ternak Ayam Broiler terhadap Pendapatan Peternak di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan skala usaha pemeliharaan terhadap pendapatan peternak ayam Broiler di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Februari tahun 2015. Tempat Penelitian berada di Desa Mulyasari, Wonosari, Sukadamai, dan Sukamaju yang berada di Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara. Adapun alasan memilih lokasi tersebut karena

lokasi tersebut merupakan desa yang memiliki populasi ayam Broiler terbanyak di Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif yaitu menjelaskan hubungan antara variabel skala usaha terhadap variabel pendapatan peternak ayam Broiler.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua peternak ayam Broiler yang terdapat di Kecamatan Sukamaju sebanyak 90 peternak. Diantaranya Desa Mulyasari 28 peternak, Desa Wonosari 32 peternak, Desa Sukadamai 14 peternak, dan Desa Tulung Indah 16 peternak. Berhubung dengan populasi yang sifatnya menyebar diantara lokasi tersebut, maka dilakukan pengambilan sampel secara acak sederhana. Untuk menentukan besarnya jumlah sampel digunakan statistik deskriptif dengan menggunakan rumus Slovin menurut Umar (2001) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah Sampel

e = Tingkat kesalahan (10%)

Sehingga jumlah sampel yang didapatkan yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{90}{1 + 90(10\%)^2}$$

$$n = \frac{90}{1 + 90(0,01)}$$

$$n = \frac{90}{1,9}$$

n = 47,3 = 47 peternak.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka yang meliputi penerimaan dan komponen biaya-biaya yang dilakukan peternak selama melakukan usaha peternak ayam Broiler, seperti biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap seperti, biaya penyusutan kandang, biaya penyusutan peralatan dan PBB. Sedangkan biaya variabel meliputi biaya DOC, biaya pakan, biaya vaksin/obat-obatan, listrik, tenaga kerja dan biaya transportasi.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan peternak yang meliputi skala usaha dan pendapatan peternakan ayam Broiler. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak atau instansi yang terkait dengan penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah Observasi yaitu pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian dalam hal ini peternakan ayam Broiler di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

Wawancara yaitu pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung kepada para peternak ayam Broiler yang menjadi responden peneliti. Untuk memudahkan proses wawancara tersebut digunakan bantuan kuisisioner atau daftar pertanyaan yang telah disusun sesuai kebutuhan penelitian seperti biaya-biaya, penerimaan, skala usaha pemeliharaan, identitas responden dan lain sebagainya.

Metode Analisis Data

Untuk melihat dan mengetahui hubungan skala usaha terhadap pendapatan peternakan ayam Broiler maka digunakan analisis korelasi Person prudact moment yaitu suatu teknik statistik yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dua variabel dan juga untuk dapat mengetahui bentuk hubungan antara dua variabel tersebut dengan hasil yang sifatnya kuantitatif. Melalui program komputer SPSS 16.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi Usaha Pemeliharaan Ayam Broiler di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara

Komponen biaya dalam suatu usaha merupakan salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian bagi setiap pelaku ekonomi, termasuk bidang usaha ternak ayam Broiler. Biaya dalam suatu usaha peternakan dapat dikelompokkan menjadi dua jenis di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu utara yaitu biaya tetap (*fixed cost*), dan biaya variabel (*variabel cost*). Dalam usaha ini, tentu membutuhkan biaya untuk menunjang keberlangsungan kegiatan produksi atau biaya produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Adapun biaya-biaya produksi dalam usaha peternakan ayam Broiler di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu utara, yaitu sebagai berikut :

Biaya tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh peternak yang jumlahnya tidak dipengaruhi besar kecilnya usaha. Biaya tetap meliputi biaya penyusutan kandang dan

peralatan dan biaya pajak bumi dan bangunan. Biaya tersebut tetap dikeluarkan meskipun produksi terhenti. Hal ini sesuai dengan pendapat Rasyaf (1997), bahwa biaya tetap dalam usaha peternakan adalah biaya tetap yang terlibat dalam proses produksi dan tidak berubah meskipun ada perubahan jumlah hasil produksi yang dihasilkan. Meskipun ayam Broiler tidak berproduksi peternak tetap mengeluarkan biaya tersebut dalam bentuk penyusutan. Komponen biaya tetap dijelaskan berikut ini

1. Penyusutan Kandang

Penyusutan merupakan salah satu konsekuensi atas penggunaan aktiva tetap, dimana aktiva tetap akan mengalami penyusutan atau penurunan fungsi. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dimana harga barang dibagi dengan lama pakai. Adapun rata-rata biaya penyusutan kandang pada usaha peternakan ayam Broiler per periode dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6. Rata-rata Biaya Penyusutan Kandang Skala Usaha di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara

No.	Kepemilikan usaha (ekor)	Jumlah (orang)	Biaya penyusutan /skala (Rp)
1.	1000	12	91.700
2.	2000	17	115.300
3.	3000	9	140.600
4.	4000	6	160.200
5.	5000	3	200.400
Jumlah		47	708.200

Sumber: *Data Primer setelah Diolah, 2015.*

Tabel 6, menunjukkan total rata-rata biaya penyusutan kandang peternak pada usaha pemeliharaan ayam Broiler di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu utara selama satu periode 25 hari adalah sebesar Rp. 708.200,- / skala usaha. Jumlah biaya tetap usaha ayam Broiler sangat bervariasi jika dilihat menurut periode pemeliharaan, semakin lama periode pemeliharaan maka semakin besar biaya penyusutan yang akan dikeluarkan hal ini sesuai dengan pendapat Rasyaf (1997), bahwa semakin banyak ayam Broiler semakin besar biaya tetap yang dikeluarkan dalam produksi peternakan secara total dan perhitungan biaya tetap yang dikeluarkan per periode.

2. Penyusutan Peralatan

Peralatan adalah salah satu komponen yang sangat berperan dalam pemeliharaan ayam Broiler. Adapun yang termasuk dalam perhitungan biaya penyusutan peralatan yaitu tempat pakan DOC, tempat pakan remaja, tempat minum, gerobak, dan ember. Adapun rata-rata biaya penyusutan peralatan pada usaha peternakan ayam Broiler per periode dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Rata Biaya Penyusutan Peralatan Skala Usaha di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara

No.	Kepemilikan Usaha (ekor)	Jumlah (orang)	Biaya Penyusutan (Rp)
1.	1000	12	34.400
2.	2000	17	51.800
3.	3000	9	81.200
4.	4000	6	96.600
5.	5000	3	118.200
Jumlah		47	382.200

Sumber: *Data Primer setelah diolah, 2015.*

Tabel 7, menunjukkan total rata-rata biaya penyusutan peralatan pada usaha pemeliharaan ayam Broiler di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara selama satu periode (25 hari) adalah sebesar Rp. 382.200,-/skala usaha. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin besar skala usaha maka semakin tinggi biaya penyusutannya, hal ini disebabkan karena peralatan-peralatan yang digunakan juga jumlahnya lebih banyak.

3. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)

Pajak bumi dan bangunan (PBB) adalah pajak yang dipungut atas tanah dan bangunan karena adanya keuntungan dari kedudukan sosial ekonomi yang lebih baik bagi orang atau badan yang mempunyai suatu hak atasnya atau memperoleh manfaat dari padanya. Adapun rata-rata biaya pajak bumi dan bangunan (PBB) pada usaha pemeliharaan ayam Broiler per periode dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8. Rata-rata Biaya Pajak Bumi dan Bangunan Skala Usaha di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara

No.	Kepemilikan Usaha (ekor)	Jumlah (orang)	Biaya PBB (Rp) /Skala
1.	1000	12	173.200
2.	2000	17	615.000
3.	3000	9	900.000
4.	4000	6	1.400.000
5.	5000	3	1.900.000
Jumlah		47	4.988.200

Sumber: *Data Primer setelah Diolah, 2015.*

Tabel 8, menunjukkan bahwa total biaya rata-rata pajak bumi dan bangunan (PBB) usaha pemeliharaan ayam Broiler sebesar Rp. 4.988.200,-/skala usaha. Dimana nilai biaya rata-rata PBB tertinggi sebesar Rp. 1.900.000,- dengan skala 5000 ekor sedangkan nilai biaya rata-rata PBB terendah sebesar Rp.173.200,- dengan skala 1000 ekor. Pada umumnya lahan yang digunakan oleh peternak untuk usaha peternakan ayam Broiler adalah lahan milik sendiri yang

berada di sekitar persawahan dan perkebunan mereka. Oleh karena itu, biaya pajak bumi dan bangunan dihitung berdasarkan luas kandang yang dimiliki peternak.

4. Total Biaya Tetap

Total biaya tetap adalah jumlah keseluruhan biaya-biaya yang terdiri dari biaya penyusutan kandang, biaya penyusutan peralatan, dan pajak bumi dan bangunan (PBB). Adapun total biaya tetap pada usaha peternakan ayam Broiler per periode dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut :

Tabel 9. Total Biaya Tetap Skala Usaha di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

No.	Kepemilikan usaha (ekor)	Jumlah (orang)	Total biaya tetap (Rp) /skala
1.	1000	12	299.300
2.	2000	17	782.100
3.	3000	9	1.121.800
4.	4000	6	1.656.800
5.	5000	3	2.218.600
Jumlah		47	6.078.600

Sumber: *Data Primer setelah Diolah, 2015.*

Tabel 9, menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh peternak di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara berdasarkan skala usaha 1000 ekor – 5000 ekor terlihat bahwa semakin besar skala usaha maka semakin besar pula biaya tetap yang dikeluarkan karena semakin banyak pula kandang dan peralatan kandang serta lahan yang dibutuhkan.

Biaya Variabel

Selain biaya tetap dalam usaha peternakan ayam Broiler dikenal pula biaya tidak tetap atau biaya variabel. Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan peternak yang jumlahnya sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya usaha, semakin besar usaha yang dimiliki, maka semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Swastha dan Sukotjo (1993), bahwa biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah disebabkan oleh adanya perubahan jumlah hasil produksi. Komponen biaya yang termasuk dalam biaya variabel adalah biaya bibit DOC, biaya pakan, biaya vitamin dan obat-obatan, biaya tenaga kerja, biaya transportasi, dan biaya listrik. Biaya tersebut akan mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya jumlah produksi ternak. Besarnya biaya variabel yang dikeluarkan petani peternak dalam beternak ayam Broiler di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu utara sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya skala usaha yang dipelihara oleh peternak. Semakin besar jumlah ternak, maka semakin besar pula biaya variabel yang harus dikeluarkan oleh peternak tersebut. Komponen biaya variabel dijelaskan berikut ini:

1. Biaya Bibit DOC

Komponen biaya DOC merupakan komponen biaya variabel awal periode. Biaya DOC dihitung dengan menilai harga ternak ayam Broiler yang dimiliki pada awal periode dikalikan dengan jumlah skala usaha yang dimiliki. Dengan demikian, biaya DOC akan sangat tergantung pada jumlah skala usaha yang dimiliki. Adapun rata-rata biaya bibit DOC pada usaha peternakan ayam Broiler per periode dapat dilihat pada Tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Rata-rata Biaya DOC Skala Usaha di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu utara

No.	Kepemilikan usaha (ekor)	Jumlah (orang)	Biaya DOC (Rp) /skala
1.	1000	12	6.000.000
2.	2000	17	12.000.000
3.	3000	9	18.000.000
4.	4000	6	24.000.000
5.	5000	3	30.000.000
Jumlah		47	90.000.000

Sumber: *Data Primer setelah Diolah, 2015.*

Tabel 10, tabel diatas menunjukkan bahwa harga DOC adalah 6.000 per ekor. Jadi semakin besar skala usaha maka semakin besar pula biaya DOC yang dikeluarkan.

2. Biaya Pakan

Pakan dalam usaha ternak ayam Broiler memegang peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup usaha tersebut. Biaya pakan yang dihitung dalam usaha peternakan di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara adalah biaya pakan dari hasil perkalian antara jumlah konsumsi dengan harga pakan. Pakan untuk usaha ternak ayam Broiler di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara terdiri dari *Comfeed* berbentuk kosentrat dan dedak. Adapun rata-rata biaya pakan pada usaha peternakan ayam Broiler per periode dapat dilihat pada Tabel 11 sebagai berikut :

Tabel 11. Rata Biaya Biaya Pakan Skala Usaha di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu utara

No.	Kepemilikan usaha (ekor)	Jumlah (orang)	Biaya Pakan (Rp) /skala
1.	1000	12	22.000.000
2.	2000	17	45.000,000
3.	3000	9	63.000.000
4.	4000	6	82.000.000
5.	5000	3	111.000.000
Jumlah		47	323.000.000

Sumber: *Data Primer setelah Diolah, 2015.*

Tabel 11, menunjukkan bahwa biaya pakan yang dikeluarkan peternak pada skala usaha 1000 ekor sebesar Rp. 22.000.000. sedangkan pada skala usaha 5000 ekor sebesar Rp. 111.000.000. Hal ini menunjukkan harga pakan butiran *Comfeed* per sak sebesar Rp. 400.000. DOC diberikan pakan butiran *Comfeed* sampai umur 25 hari di awal periode, sampai siap dipotong. Biaya pakan yang dikeluarkan oleh peternak ayam Broiler sangat bervariasi, semakin lama periode pemeliharaan maka semakin besar biaya pakan yang digunakan karena setiap hari ayam yang dipelihara harus diberi makan, jadi semakin lama dipelihara maka semakin banyak pakan yang dibutuhkan, sehingga mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya jumlah ternak yang dipelihara. Jadi untuk mengetahui pakan yang di habiskan untuk satu ekor ayam dalam pemeliharaan ayam Broiler adalah sebagai berikut: Total ayam 1000 ekor, harga pakan Rp. 8000, jadi satu zak pakan Rp. 400,000. Jadi pakan yang di habiskan dalam satu priode yaitu 55 zak didapat dari Rp. 22,000,000 dibagi Rp.400,000. Jadi pakan yang di habiskan untuk satu ekor ayam adalah 55 zak dikali 50kg. jadi pakan yang di habiskan utuk 1000 ekor ayam adalah 2.750 kg. jadi pakan yang di habiskan untuk satu ekor ayam adalah 2.750kg di bagi 1000 ekor ayam. Jadi didapat untuk 1000 ekor ayam menghabiskan 2,75kg per ekor.

3. Vitamin Dan Obat-obatan

Untuk memperoleh hasil produksi yang maksimal maka peternak juga harus memperhatikan kesehatan ternak. Kondisi lingkungan atau cuaca yang berubah seperti suhu, kelembaban dan curah hujan dapat menyebabkan ternak kurang sehat. Hal tersebut harus diantisipasi sejak dini dengan melakukan upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit berupa vaksinasi, pemberian vitamin dan obat. Adapun rata-rata vitamin dan obat-obatan pada usaha peternakan ayam Broiler per periode dapat dilihat pada Tabel 12 sebagai berikut :

Tabel.12 Rata-rata Biaya Vitamin dan Obat-obatan Skala Usaha di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara

No.	Kepemilikan usaha (ekor)	Jumlah (orang)	Biaya vitamin dan obat-obatan (Rp) /skala
1.	1000	12	488.000
2.	2000	17	716.000
3.	3000	9	1.069.400
4.	4000	6	1.429.600
5.	5000	3	1.907.750
Jumlah		47	5.610.750

Sumber: *Data Primer setelah Diolah, 2015.*

Tabel 12, menunjukkan bahwa rata-rata biaya vitamin dan obat-obatan pada usaha peternakan ayam Broiler sebesar Rp. 5.610.750,-/skala usaha. Dimana nilai rata-rata biaya

vitamin dan obat-obatan tertinggi sebesar Rp. 1.907.750,- dengan skala 5000 - 6000 ekor sedangkan nilai rata-rata biaya vitamin dan obat-obatan terendah sebesar Rp. 408.000,- dengan skala 1000 ekor. Jenis vitamin yang diberikan adalah *vitachicks* dan mineral DOC, dan obat-obatan yang diberikan yaitu *Termycin* DOC, *Tetra colhr*, dan *Vita tres*. Biaya vitamin dan obat-obatan bervariasi namun perbedaannya tidak terlalu besar dilihat dari lama pemeliharaan, karena lama pemeliharaan tidak menjadi faktor besar kecilnya biaya vitamin dan obat-obatan.

4. Biaya Listrik

Keberadaan listrik juga dibutuhkan dalam usaha ternak ayam Broiler di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, dalam usaha ini membutuhkan lampu listrik yang digunakan untuk pemberian cahaya pada kandang ayam Broiler sehingga dapat melihat lebih jelas pada saat makan dan minum, selain itu cahaya dari lampu ini akan memberi suhu panas yang cukup untuk anak ayam (DOC) sehingga tubuh anak ayam tersebut lebih kebal pada saat malam hari. Adapun rata-rata listrik pada usaha peternakan ayam Broiler per periode dapat dilihat pada Tabel 13 sebagai berikut :

Tabel 13. Rata-rata Biaya Listrik Kandang Skala Usaha di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara

No.	Kepemilikan usaha (ekor)	Jumlah (orang)	Biaya listrik (Rp)
1.	1000	12	142.833
2.	2000	17	166.994
3.	3000	9	174.000
4.	4000	6	188.125
5.	5000	3	241.250
Jumlah		47	923.153

Sumber: *Data Primer setelah Diolah, 2015.*

Tabel 13 menunjukkan bahwa rata-rata biaya listrik pada usaha peternakan ayam Broiler sebesar Rp. 913.153,-/skala usaha. Dimana nilai rata-rata biaya listrik tertinggi sebesar Rp. 241.250,- dengan skala 5000 ekor sedangkan nilai rata-rata biaya listrik terendah sebesar Rp. 142.833,- dengan skala 1000 ekor. Besar biaya listrik dipengaruhi oleh lama periode pemeliharaan, semakin lama periode pemeliharaan maka semakin besar biaya listrik yang harus dikeluarkan seiring dengan jumlah ternak yang dimiliki. Penggunaan listrik diperlukan untuk program pencahayaan di kandang pada malam hari. Biaya listrik dikeluarkan berdasarkan besarnya pemakaian listrik untuk biaya beban pada masing-masing tegangan yang digunakan dikalikan dengan jumlah bulan dalam satu periode. Akan tetapi aliran listrik yang digunakan merupakan gabungan dari pemakaian rumah tangga.

5. Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan pada usaha ternak ayam Broiler di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara yaitu tenaga kerja dalam keluarga meliputi istri dan anak-anak mereka yang tetap dihitung biaya untuk imbalannya dari hasil kerja yang dilakukan. Usaha ternak ayam Broiler membutuhkan tenaga kerja dalam menangani beberapa aktivitas dalam pemeliharaan ayam Broiler, khususnya di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, aktivitas pemeliharaan yang dimaksud diantaranya, pemberian pakan dan air minum, pembersihan kandang, dan pemberian vaksin dan obat-obatan. Adapun rata-rata biaya tenaga kerja pada usaha peternakan ayam Broiler per periode dapat dilihat pada Tabel 14 sebagai berikut :

Tabel 14. Rata-rata Biaya Tenaga kerja Skala Usaha di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara

No.	Kepemilikan usaha (ekor)	Jumlah (orang)	Biaya tenaga kerja (Rp) /skala
1.	1000	12	589.000
2.	2000	17	956.000
3.	3000	9	1.160.000
4.	4000	6	1.600.000
5.	5000	3	2.100.000
Jumlah		47	6.405.000

Sumber: *Data Primer setelah Diolah, 2015.*

Tabel 14 menunjukkan bahwa rata-rata biaya tenaga kerja pada usaha peternakan ayam Broiler sebesar Rp. 6.405.000,-/skala usaha. Dimana nilai rata-rata biaya tenaga kerja tertinggi sebesar Rp. 2.100.000,- dengan skala 5000 ekor sedangkan nilai rata-rata biaya tenaga kerja terendah sebesar Rp. 589.000,- dengan skala 1000 ekor. Biaya tenaga kerja sangat bervariasi, biaya tenaga kerja terdiri dari biaya tunai dan tidak tunai, dimana biaya tunai disini muncul karena adanya tenaga kerja bayaran dan biaya tidak tunai karena tenaga kerja merupakan keluarga sendiri yang biayanya tidak dikeluarkan secara langsung, biaya tenaga kerja tunai dihitung berdasarkan upah tenaga kerja pada penelitian tersebut yang ditentukan oleh masing-masing peternak, sedangkan biaya tenaga kerja keluarga dihitung berdasarkan upah tenaga kerja. Besarnya biaya tenaga kerja yang dikeluarkan tergantung skala usaha yang dimiliki dan lama pemeliharaan. Tenaga kerja memiliki waktu kerja pagi dan sore hari.

6. Biaya Transportasi

Biaya transportasi merupakan biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan proses transportasi. Biaya ini berbeda-beda tergantung dari jauh dekat asal ternak, biaya transportasi dikenakan biaya pada saat penjualan DOC yang diangkut ketempat pembeli dan pembelian

DOC ke tempat peternak. Adapun rata rata biaya transportasi pada usaha peternakan ayam Broiler per periode dapat dilihat pada Tabel 15 sebagai berikut :

Tabel 15. Rata-rata Biaya Transportasi Skala Usaha di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara

No.	Kepemilikan usaha (ekor)	Jumlah (orang)	Biaya transportasi (Rp) /skala
1.	1000	12	230.000
2.	2000	17	460.000
3.	3000	9	675.000
4.	4000	6	730.000
5.	5000	3	850.000
Jumlah		47	2.945.000

Sumber: *Data Primer setelah Diolah, 2015.*

Tabel 15 menunjukkan bahwa rata-rata biaya transportasi pada usaha peternakan ayam Broiler sebesar Rp. 2.945.000,-/skala usaha . Dimana nilai rata-rata biaya transportasi tertinggi sebesar Rp. 850.000,- dengan skala 5000 ekor sedangkan nilai rata-rata biaya transportasi terendah sebesar Rp. 230.000,- dengan skala 1000 ekor. Biaya transportasi dipengaruhi oleh jarak asal ternak, semakin jauh asal ternak maka semakin besar biaya transportasinya, seiring dengan jumlah ternak yang dimiliki.

7. Total Biaya Variabel

Total biaya variabel adalah jumlah keseluruhan biaya-biaya yang terdiri dari biaya bibit DOC, biaya pakan, biaya vitamin dan obat-obatan, biaya listrik, biaya tenaga kerja, dan biaya transportasi. Adapun total biaya variabel pada usaha peternakan ayam Broiler per periode dapat dilihat pada Tabel 16 sebagai berikut :

Tabel.16 Total Biaya Skala Usaha di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

No.	Kepemilikan usaha (ekor)	Jumlah (orang)	Total Biaya Variabel (Rp)
1.	1000	12	29.449.833
2.	2000	17	59.298.994
3.	3000	9	84.078.000
4.	4000	6	109.947.725
5.	5000	3	146.096.000
Jumlah		47	428.923.952

Sumber: *Data Primer setelah Diolah, 2015.*

Tabel 16, menunjukkan bahwa biaya variabel yang dikeluarkan oleh peternak di Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara berdasarkan skala usaha 1000 ekor 5000 ekor sebesar Rp. 428.923.952. Biaya variabel sangat bervariasi yang disebabkan oleh kemampuan peternak, jika semakin lama periode pemeliharaan maka semakin meningkat biaya variabelnya, disebabkan karena penggunaan faktor-faktor produksi semakin lama semakin banyak, faktor

produksi yang digunakan yang akan dikali dengan sejumlah uang berdasarkan harga yang berlaku. Berdasarkan skala, jika usaha ternak ayam Broiler berskala besar maka akan membutuhkan jumlah pakan yang lebih besar, penanganan, dan pengawasan yang lebih tinggi sehingga membutuhkan biaya yang lebih besar.

Total Biaya

Biaya total adalah total keseluruhan biaya yang dikeluarkan terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel pada usaha peternakan ayam Broiler di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Hal ini sesuai dengan pendapat Arsyad (1995), yang menyatakan bahwa untuk setiap output merupakan penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total merupakan biaya yang seharusnya ditekan oleh para peternak untuk meningkatkan efisiensi yang pada akhirnya akan memberikan keuntungan yang lebih besar kepada para peternak. Adapun biaya total yang dikeluarkan oleh keseluruhan peternak ayam Broiler di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu utara dapat dilihat pada Tabel 17 berikut ini:

Tabel 17. Total Biaya Skala Usaha di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara

No.	Kepemilikan usaha (ekor)	Jumlah (orang)	Total biaya (Rp) /skala
1.	1000	12	29.799.133
2.	2000	17	60.081.094
3.	3000	9	85.200.200
4.	4000	6	111.604.525
5.	5000	3	148.317.600
Jumlah		47	435.002.552

Sumber: *Data Primer setelah Diolah, 2015.*

Tabel 17, menunjukkan biaya total keseluruhan peternak usaha ternak ayam Broiler di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara yang terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel adalah sebesar Rp. 435.002.552. Biaya variabel pada usaha ternak ayam Broiler merupakan komponen biaya terbesar yang harus dikeluarkan peternak dalam usaha ternak ayam Broiler tersebut. Biaya produksi cenderung akan meningkat seiring dengan peningkatan jumlah skala ternak.

Adanya perbedaan besarnya total biaya di setiap skala usaha disebabkan oleh perbedaan besarnya populasi yang dipelihara masing-masing peternak. Halini sesuai dengan pendapat Harmanto (1992), yang menyatakan bahwa total biaya setiap responden bervariasi tergantung pada jumlah skala populasi ternak yang dimiliki oleh setiap peternak dengan menggunakan hubungan antara penerimaan dan biaya, maka dapat diketahui cabang-cabang usaha ternak yang menguntungkan untuk diusahakan.

Total Penerimaan

Penerimaan usaha ternak ayam Broiler merupakan total hasil yang diperoleh peternak dari hasil pemeliharaan ternak ayam Broiler selama satu periode 25 hari. Penerimaan total usaha ternak ayam Broiler dapat diketahui dengan cara melihat sumber-sumber penerimaannya dari usaha ternak ayam Broiler. Hal ini sesuai dengan pendapat Kadarsan (1995), yang menyatakan bahwa penerimaan kotor usaha tani adalah jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha tani dikalikan dengan harga jual yang berlaku dipasaran. Adapun rata-rata penerimaan yang dikeluarkan oleh keseluruhan peternak ayam Broiler di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Sukamaju dapat dilihat pada Tabel 18 berikut ini:

Tabel 18. Total Penerimaan Skala Usaha di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu utara

No.	Kepemilikan usaha (ekor)	Jumlah (orang)	Total Penerimaan (Rp) /skala
1.	1000	12	38.000.000
2.	2000	17	76.000.000
3.	3000	9	114.000.000
4.	4000	6	152.200.000
5.	5000	3	190.000.000
Jumlah		47	570.200.000

Sumber: *Data Primer setelah Diolah, 2015.*

Tabel 18 menunjukkan total biaya penerimaan keseluruhan peternak usaha ternak ayam Broiler di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara adalah sebesar Rp. 570.200.000, dengan hasil ternak yang dijual usaha ternak ayam Broiler. Pada skala usaha peternak memiliki umur ternak yang siap untuk dijual dan membuktikan bahwa semakin besar jumlah populasi yang dimiliki maka jumlah penerimaan akan semakin tinggi pula, sehingga memberi keuntungan lebih bagi peternak.

Penerimaan usaha ternak ayam Broiler diperoleh setelah hasil produksi di jual. Pada usaha ternak ayam Broiler di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara memiliki penerimaan dari hasil ternak yang dijual dengan menetapkan harga sesuai dengan siapa yang akan dijualnya. Pada pedagang yang tertentu harganya berkisar antara Rp.38.000/ekor, untuk dijual ke rumah makan mencapai Rp.40.000/ekor. Untuk besarnya penerimaan yang dikeluarkan harga jual ayam Broiler dirata-ratakan menjadi Rp 38.000/ekor.

Pendapatan

Pendapatan dapat diperoleh melalui hasil pengurangan antara total penerimaan yang diperoleh dengan total biaya produksi yang telah dikeluarkan oleh pihak peternak dalam satu periode. Jika nilai yang diperoleh adalah positif, maka dapat dikatakan bahwa usaha tersebut memperoleh keuntungan sedangkan jika nilai yang diperoleh negatif, maka dapat dikatakan

bahwa usaha peternakan yang digeluti tersebut mengalami kerugian. Hal ini sesuai dengan pendapat Rasyaf (1997), bahwa pendapatan petani atau peternak adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usahanya. Bila penerimaan dikurangi dengan biaya produksi maka hasilnya dinamakan pendapatan.

Adapun rata-rata pendapatan yang dikeluarkan oleh keseluruhan peternak ayam Broiler di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu utara dapat dilihat pada Tabel 19 disamping,

Tabel 19. Total Pendapatan Skala Usaha di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara

No.	Kepemilikan usaha (ekor)	Jumlah (orang)	Total Pendapatan (Rp) /skala
1.	1000	12	8.200.867
2.	2000	17	15.918.906
3.	3000	9	28.799.800
4.	4000	6	40.395.475
5.	5000	3	41.682.400
Jumlah		47	134.997.448

Sumber: *Data Primer setelah Diolah, 2015.*

Tabel 19, menunjukkan total biaya pendapatan keseluruhan peternak usaha ternak ayam Broiler di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara adalah sebesar Rp. 134.997.448, biaya ternak ayam Broiler sangat bervariasi disetiap skala usaha peternak. Perbedaan pendapatan yang diperoleh peternak berbeda disebabkan perbedaan jumlah ternak ayam Broiler yang dimiliki, semakin banyak ternak yang dipelihara maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh. Hal ini sesuai dengan pendapat Rasyaf (2002), yang menyatakan bahwa besarnya pendapatan yang diperoleh peternak mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya jumlah ternak yang dimiliki.

Hubungan Skala Usaha terhadap Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Broiler di Kecamatan Sukamaju

Data yang disajikan dalam bagian ini meliputi variabel pendapatan (Y), disebut sebagai variabel dependen. Variabel independen yaitu, skala usaha (X). Data hasil penelitian sebelum dilakukan pengujian korelasi, harus melalui persyaratan uji data. Adapun persyaratan uji yang dilakukan adalah uji normalitas.

1. Pengujian Normalitas data

Uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

Pengujian normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov (K-S) dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Pada penelitian ini untuk uji normalitas digunakan uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S) dengan nilai $\alpha = 0,05$. Perhitungan uji normalitas dilakukan

dengan bantuan SPSS 16. Hasil uji normalitas terangkum pada Tabel 20. Rangkuman hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Skala Usaha	Pendapatan
N			47	47
Normal Parameters ^a				
Mean			2382.98	1.85E7
Std. Deviation			1189.687	1.059E7
Most	Extreme	Absolute	.243	.217
Differences				
Positive			.243	.217
Negative			-.123	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z			1.668	1.484
Asymp. Sig. (2-tailed)			.008	.024

Dari Tabel diatas pada kolom signifikan hasil uji normalitas K-S variabel pendapatan statistik terendah dengan nilai $\alpha = 0,05$ diperoleh ($1,668 > 0,05$) maka data berdistribusi normal dan variable skala usaha statistik terendah dengan nilai $\alpha = 0,05$ diperoleh ($1,484 > 0,05$) maka data berdistribusi normal.

2. Uji Korelasi

Model yang digunakan untuk menguji hubungan antara skala usaha terhadap pendapatan digunakan uji korelasi. Adapun hasil estimasi korelasi dapat dilihat pada Tabel 21. Tabel tersebut menunjukkan nilai korelasi (r) menunjukkan korelasi berganda, yaitu korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai r berkisar antara 0 - 1, jika mendekati 1, maka hubungan antara kedua variable semakin kuat. Sebaliknya jika mendekati 0, maka hubungannya semakin lemah. Angka r yang didapatkan sebesar 0,871, artinya korelasi antara variabel independen skala usaha (X) terhadap pendapatan (Y) sebesar 0,871. Hal ini berarti terjadi hubungan yang kuat karena mendekati 1. Berdasarkan hasil pengolahan data maka didapat $r = 0.871$ ini menunjukkan bahwa adanya hubungan sangat kuat antara skala usaha terhadap pendapatan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap penambahan skala usaha berhubungan kuat terhadap pendapatan dengan kata lain setiap penambahan skala usaha berhubungan terhadap pendapatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Surya (2009) bahwa semakin banyak jumlah ternak yang dipelihara maka akan semakin besar pula pendapatan yang akan diperoleh oleh setiap peternak. Ditambahkan oleh Rahardi dan Hartono (2000) yang menyatakan bahwa

semakin besar skala usaha semakin ekonomis artinya semakin besar skala usaha maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh.

Tabel 21. Hasil uji korelasi antara skala usaha terhadap pendapatan

		skalausaha	pendapatan
Skala usaha	Pearson Correlation	1	.871**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	47	47
Pendapatan	Pearson Correlation	.871**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	47	47
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Skala usaha mempunyai hubungan yang kuat terhadap pendapatan peternak ayam boiler ini ditunjukkan bahwa adanya hubungan terhadap pendapatan di Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara

Saran

1. Apabila peternak ingin pendapatannya meningkat maka skala usaha peternakan ayam Broiler perlu di tingkatkan.
2. Usaha peternakan ayam Broiler di Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara memiliki potensi untuk dikembangkan sehingga dapat memenuhi kebutuhan bahan pangan khususnya masyarakat sekitarnya dan masyarakat Sulawesi Selatan umumnya serta meningkatkan pendapatan peternak dengan meminimalkan biaya produksi.
3. Semakin tinggi tingkat skala usaha pemeliharaan Ayam Boiler maka semakin besar pula pendapatan yang didapatkan para peternak, oleh karena itu diharapkan para peternak agar memperoleh pendapatan yang tinggi dengan adanya berani memelihara ayam Broiler dalam skala yang tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2014. *Buku Induk Kecamatan Sukamaju Dalam Angka 2014*. Kecamatan Sukamaju.
- Arsyad. 1995. *Manajemen Peternakan Ayam Petelur*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Burhan. 2004. *Wawasan Studi Kelayakan dan Evaluasi Proyek*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hermanto. 1992. *Akuntansi Biaya Perhitungan Harga Pokok Produksi*. Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta.
- Kadarsan, H.W. 1995. *Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rasyaf, M. 1997. *Pengelolaan Usaha Peternakan Ayam Pedaging*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Suryanti. 2010. *Teori Pendapatan*. Rajawali Press, Jakarta.
- Swastha, B, I. Sukartjo. 1997. *Pengantar Bisnis Modern, Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern*. Edisi III. Liberty, Yogyakarta
- Umar, H. 2001. *Metode Penelitian*. Salemba Empat, Jakarta.